SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN MULTIDISIPLIN ILMU (SEMNASTEKMU)
Vol. 5 No. 1 Desember 2025
e-ISSN: 2809-1574; p-ISSN: 2809-1566, Hal 195-209
DOI: https://doi.org/10.51903/9vyzgb30

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Penyusunan Dan Penulisan Karya Ilmiah Terhadap Mahasiswa Generasi Z Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Program Studi Manajemen

Puji Muniarty[1*] , M Rimawan[2], Ovriyadin[3], M Syukur Dwiriansyah[4]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
[4]Universitas Muhammadiyah Kupang
Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima-NTB
Korespondensi penulis: puji.stiebima@gmail.com

bstract. *This study aims to explore how artificial intelligence (AI), specifically ChatGPT, is utilized by students in the preparation and writing of scientific papers, and how it impacts their critical thinking skills. A descriptive qualitative approach combining literature review and interviews with students at the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, which teaches a research methodology course, was used. Five informants were recruited. Information was obtained regarding ChatGPT usage patterns and students' perspectives on its contribution. Findings indicate that ChatGPT is generally used to outline papers, paraphrase, and check linguistic aspects such as grammar. Although this technology helps with efficiency, the quality of scientific papers assisted by ChatGPT remains a concern regarding originality, depth of analysis, and coherence of ideas. On the other hand, intelligent use of ChatGPT can support the development of critical thinking skills and creativity and facilitate students in completing scientific papers, especially in translating foreign terms. However, excessive reliance can actually weaken students' critical thinking skills. In addition, sometimes the use of ChatGPT in writing scientific papers can also result in violations of academic regulations and ethics. Therefore, it is necessary to use ChatGPT proportionally to maintain academic integrity and support a meaningful learning process.*

Keywords: *Artificial Intelligence for Education, Scientific Work, Contribution of Artificial Intelligence for the compilation and writing of scientific works*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis mereka. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan studi pustaka dan wawancara dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang memprogramkan mata kuliah metodologi penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Diperoleh informasi mengenai pola penggunaan ChatGPT serta pandangan mahasiswa terhadap kontribusinya. Temuan menunjukkan bahwa ChatGPT umumnya dimanfaatkan untuk menyusun kerangka tulisan, melakukan parafrase, serta memeriksa aspek kebahasaan seperti tata bahasa. Walaupun teknologi ini membantu dari sisi efisiensi, kualitas karya ilmiah yang dibantu ChatGPT masih menjadi sorotan terkait orisinalitas, kedalaman analisis, dan keterpaduan ide. Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT secara cerdas dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas serta memudahkan mahasiswa dalam penyelesaian karya ilmiah terutama*

Received Desember 01, 2025; Revised Desember 03, 2025; Accepted Desember 05, 2025
Puji Muniarty, puji.stiebima@gmail.com

dalam menerjemahkan istilah asing, namun ketergantungan yang berlebihan justru dapat melemahkan daya pikir kritis pada mahasiswa. Selain itu kadang penggunaan ChatGPT juga dalam penulisan karya ilmiah bisa berdampak pada pelanggaran peraturan dan etika akademik Oleh karena itu, dibutuhkan penggunaan ChatGPT secara proporsional agar tetap menjunjung tinggi integritas akademik dan mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan, Karya Ilmiah, Kontribusi Kecerdasan Buatan Untuk penyunan dan penulisan karya ilmiah

LATAR BELAKANG

Teknologi telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir dan pendidikan mengalami peningkatan permintaan teknologi. Perkembangan teknologi modern seperti pembelajaran berbasis internet memungkinkan para pendidik untuk menerapkan model pengajaran baru yang memandang pembelajaran berbasis teknologi lebih efisien, efektif, menyenangkan, dan menarik daripada kegiatan kelas tradisional. Saat ini, praktik pendidikan bahasa dengan integrasi teknologi berfungsi untuk meningkatkan berbagai aspek proses pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, teknologi terus mengalami kemajuan melalui inovasi dan pembaruan yang dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Kemajuan ini tidak hanya mempermudah aktivitas sehari-hari secara efisien dan praktis, tetapi juga telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, transformasi teknologi khususnya melalui kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu bentuk adaptasi penting yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, terutama bagi Generasi Z yang dikenal sangat akrab dengan dunia digital. Generasi ini tidak lagi bergantung pada sumber informasi konvensional seperti buku atau koran, melainkan lebih mengandalkan perangkat digital dan akses internet berkecepatan tinggi untuk memperoleh pengetahuan secara instan dan interaktif. Hal ini menjadi dasar penting untuk meneliti sejauh mana AI mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan Generasi Z.

Dalam konteks ini, Generasi Z, yang didefinisikan sebagai individu yang lahir kira-kira antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memainkan peran yang semakin sentral. Sebagai *digital natives* sejati, mereka tidak hanya tumbuh bersama teknologi, tetapi juga secara inheren memiliki kefasihan dalam menggunakannya, menempatkan mereka bukan hanya sebagai konsumen pasif teknologi, melainkan sebagai agen

perubahan dan inovator potensial yang signifikan. Karakteristik unik yang melekat pada Generasi Z, seperti kreativitas yang tinggi, kemampuan multitasking, preferensi terhadap komunikasi visual, kesadaran sosial yang mendalam, serta aspirasi kewirausahaan yang kuat, menjadi modal dasar yang menempatkan mereka di garda terdepan dalam proses inovasi di berbagai sektor, (Achmad Al Anshary et al., 2025). Salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat dalam banyak aspek kehidupan manusia termasuk dalam pembelajaran metodologi penelitian adalah teknologi kecerdasan buatan (AI). Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan perlu disikapi secara positif oleh para akademisi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran serta mendorong percepatan transformasi digital sehingga berpeluang setara untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Transformasi digital mencakup berbagai aspek perubahan dalam system pendidikan, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, pengembangan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran dan penerimaan inovasi teknologi untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, (Kisno et al., 2023).

Kecerdasan buatan (AI) mengembangkan perangkat "cerdas" yang berjalan dan bereaksi terhadap sesuatu yang mirip dengan otak manusia, seperti sistem komputer (platform daring) dan mesin terkomputerisasi (robot), (Karsenti, 2019). Sejalan dengan integrasi dan penerapan perangkat teknologi baru di bidang pendidikan, kecerdasan buatan telah banyak digunakan dalam domain pendidikan. AI telah banyak diterapkan dalam pendidikan, khususnya dalam administrasi dan pengajaran, dan selanjutnya, dalam memengaruhi atau berdampak pada proses pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian (Vieriu & Petrea, 2025) Penggunaan AI dalam pendidikan bukannya tanpa tantangan. Integrasi kecerdasan buatan yang efektif dalam pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang teknologi dan proses pembelajaran. Kompleksitas ini semakin meningkat karena masalah etika, terutama dalam konteks meningkatnya penggunaan kecerdasan buatan generatif. Kemajuan cepat AI di dorong oleh perkembangan teknologi komputer, ketersediaan big data, dan pengembangan algoritma yang lebih canggih, (Supriyadi, 2024). Pemanfaatan *Artificial Intelligences* (AI) diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam bidang akademik pada pembuatan rancangan pembaruan aktivitas pemeblajaran dan inovasi terhadap pendidikan dengan perkembangan teknologi saat ini yang senantiasa harus diadaptasi atau disesuaikan, (Mutaqin et al., 2023).

Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi yang signifikan dalam mentransformasi dunia pendidikan, khususnya melalui penerapan pembelajaran yang terpersonalisasi serta sistem pembelajaran adaptif. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan diantaranya yaitu pada mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam penyusunan karya ilmiah. Walaupun pemanfaatan AI memberikan berbagai manfaat penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak yang kurang baik. . Meskipun menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi, penggunaan AI juga menimbulkan pertanyaan etika dan sosial termasuk mengenai privasi, keaaman, dan dampaknya terhadap pasar kerja, (Supriyadi, 2024). Sehingga proses integrasi teknologi ini ke dalam lingkungan pendidikan harus dilakukan secara hati-hati dan bijaksana. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana AI berinteraksi dengan teori-teori pendidikan yang telah ada, sekaligus mempertimbangkan berbagai tantangan yang bersifat etis maupun pedagogis. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang berimbang dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, dengan menekankan pentingnya pemerataan akses, agar penerapan AI dalam pendidikan benar-benar dapat memperkuat peran peserta didik secara inklusif, bukan justru menciptakan ketimpangan baru.

Menurut (Supriyadi, 2024) penulisan ilmiah melibatkan penyusunan berdasarkan metode ilmiah dan dirancang untuk menyampaikan hasil penelitian atau analisis secara sistematis kepada komunitas ilmiah. Artikel ilmiah biasanya mengikuti struktur yang terdefinisi dengan baik, termasuk pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, hasil penelitian serta diskusi dan interpretasi hasil tersebut. Karya tulis ilmiah juga harus mematuhi standar akademik, termasuk penggunaan referensi yang akurat untuk mendukung klaim dan temuan yang diungkapkan. Mata kuliah Metodologi Penelitian penting untuk melatih mahasiswa berpikir ilmiah dan menyusun penelitian dengan sistematis serta menyusun karya ilmiah. Penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT ke dalam mata kuliah metodologi penelitian merupakan tren yang berkembang saat ini yang berpotensi mengubah potensi cara berpikir mahasiswa. AI dengan ChatGPT menawarkan kecepatan dalam menghasilkan sejumlah besar ide awal memberikan perspektif yang tidak terpikirkan oleh manusia bahkan menyajikan alternatif yang beragam. Namun, Generasi Z yang tumbuh di era digital menghadapi tantangan karena kurang tertarik membaca literatur ilmiah.

Mereka lebih suka media visual atau singkat seperti video, sehingga sulit memahami teks panjang dan konsep metodologi seperti rumusan masalah atau analisis data. Selain itu, ketergantungan pada teknologi membuat mereka kurang terlatih menyusun karya ilmiah secara menyeluruh, dan lebih fokus pada hasil akhir daripada proses penelitian. Kemampuan berpikir kritis dan fokus mereka juga rendah karena gaya belajar multitasking di era digital. Karena itu, dosen perlu menerapkan metode belajar yang sesuai dengan karakter Gen Z, seperti media interaktif, studi kasus digital, atau proyek nyata agar mereka lebih mudah memahami dan menerapkan metodologi penelitian. Tetapi dari berbagai penggunaan AI seperti Chatgpt dalam menyelesaikan tugas mata kuliah metodologi penelitian dari wawancara ke beberapa mahasiswa ditemukan permasalahan yaitu hasil dari temuan AI itu terkadang tidak ilmiah dan tidak sesuai dengan isi artikel dan buku sebagai referensi dalam penelitian sehingga ini menjadi research gap yang perlu dilakukan pengkajian secara lanjut terkait efektifitas penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan bagi generasi Z.

Banyak penelitian yang membahas tentang pemanfaatan AI dalam karya ilmiah salah satunya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Satunnadira, 2024) melihat bahwa dampak penggunaan AI dengan ChatGPT ditemukan 80% mengurangi kecemasan belajar dan teknologi kecerdasan ini dan tidak semuanya memiliki keuntungan bagi mahasiswa tetapi kita sebagai mahasiswa harus memperhatikan terhadap dampak dari *Artificial Intelligence* (AI) ini. Tetapi dari hasil penelitian terdahulu belum ada pembahasan secara lengkap efektivitas penggunaan AI dalam penyusunan dan penyulisan karya ilmiah dengan ChatGPT dengan sasaran khusus yaitu mamahsiswa Generasi Z. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dengan ChatGPT Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Penyusunan Dan Penulisan Karya Ilmiah Terhadap Mahasiswa Generasi Z Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Program Studi Manajemen.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas et al., 2023) Efektivitas merupakan kata yang berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif artinya manjur, mujarab, efisien, mampu membawa keberhasilan dan bermanfaat. Pada dasarnya yang dimaksud dengan efisiensi adalah

mencapai hasil atau menekankan pada hasil yang dicapai. Efektivitas adalah hubungan antara hasil, kebijakan dan prosedur dari suatu organisasi.

Generasi Z merupakan Gen Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dan saat ini berusia antara 13 hingga 28 tahun. Generasi ini lahir ketika inovasi dan perkembangan IT dan teknologi digital mengalami banyak kemajuan. Tidak mengherankan, mereka lahir dan berkembang dalam lingkungan sosial yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi IT dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh perkembangan lingkungan, termasuk namun tidak terbatas pada teknologi, generasi ini memiliki karakteristik, kekuatan, dan kelemahan yang spesifik dibandingkan dengan generasi lainnya. Generasi Z juga dikenal dalam banyak referensi dengan istilah lain seperti iGeneration, net generation atau generasi internet, generasi pasca-milenial, generasi Facebook, penduduk asli digital, orang yang beralih, anak-anak dotcom, generasi C-koneksi, generasi D-digital, dan generasi R-tanggung jawab, (Baskoro et al., 2023). Menurut (Singh & Dangmei, 2016), Gen Z mengharapkan suara mereka didengar. Mereka paham teknologi tetapi perlu memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung melihat situasi kontekstual dengan buruk dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial dibandingkan generasi sebelumnya.

ChatGPT adalah chatbot yang dikembangkan oleh OpenAI, dirancang untuk menghasilkan sebuah tulisan atau teks berdasarkan percakapan yang diberikan kemampuan untuk keterlibatan dalam percakapan yang luas bisa mencakup berbagai topik yang dipilih. ChatGPT menawarkan layanan yang kreatif seperti contoh kita mengajukan pertanyaan bagaimana membuat makalah yang baik, ChatGPT akan memberikan jawaban yang kreatif dan cepat. Ada beberapa bukti bahwa penggunaan AI bisa efektif dalam mendukung pekerjaan pelajar dan mahasiswa misalnya dalam tinjauan literatur tentang intruksi individual berbasis AI yang diterbitkan dalam *journal of educational computing research* menemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kinerja siswa dalam berbagai ukuran, (Zhai, 1931). Sedangkan menurut (Satunnadira, 2024) ChatGPT adalah kecerdasan buatan perusahaan open AI untuk membantu menganalisis data, merangkum informasi, atau membuat bagan. Selain itu ChatGPT memiliki kemampuan untuk memahami dan menafsirkan bahasa lisan. Tulisan yang berwawasan luas, seperti ucapan manusia, dapat dihasilkan oleh ChatGPT menggunakan

fitur-fiturnya untuk mengidentifikasi konteks percakapan dan menanggapi pertanyaan tambahan.

Penggunaan kecerdasan buatan berfokus pada pengembangan system yang dapat melakukan tugas rutin manusia maupun manusia tanpa bantuan manusia. Beberapa tujuan spesifik dari kecerdasan buatan meliputi pemrosesan bahasa natural manusdia, dimana system dirancang untuk memahami dan berinteraksi dengan bahasa manusia secara alami, serta kemampuan untuk mengenali pola dalam data, seperti pengenalan wajah dan suara, (Ayu et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2024) pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kecerdasan buatan, tujuannya dan komponen-komponen utamanya sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini secara efektif dalam berbagai aplikasi termasuk dalam konteks pendidikan dan penelitian :

1) Pemrosesan bahasa natural. Kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan system yang mampu memahami, menghasilkan dan berinteraksi dengan bahasa manusia secara alami. Pemrosesan bahasa alami melibatkan kemampuan system untuk memahami konteks, sintaksis, semantic, dan pragmatic dalam bahasa manusia.
2) Mesin pembelajaran kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan alhoritma dan Teknik yang memungkinkan mesin belajar dari data dan pengalaman, tanpa deprogram secara eksplisit. Pembelajaran mesin melibatkan identifikasi pola, membuat prediksi, dan mengoptimalkan kinerja system berdasarkan data yang diberikan.
3) Pengenalan pola kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan system yang dapat mengenali pola dan fitur dalam data, seperti pengenalan wajah, pengenalan ucapan, dan pengenalan tulisan tangan. Ini melibatkan penggunaan algoritma dan Teknik untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola yang ada dalam data.
4) Penalaran dan Pengambilan Keputusan. Kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan system yang dapat menganalisis informasi, melakukan penalaran dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman konteks dan aturan yang ditentukan. Hal ini melibatkan penggunaan logika formal, inferensi, dan

pemodelan pengetahuan untuk memungkinkan system kecerdasan buatan mengambil keputusan yang masuk akal.

Menurut (Satunnadira, 2024) beberapa kekurangan beberapa kekurangan dari ChatGPT adalah (1) Memiliki Pemahaman yang Terbatas berbeda dengan manusia yang mempunyai kemampuan meneliti informasi valid dari berbagai sumber, chatbot hanya bisa memberikan respon sesuai pertanyaan pengguna. Oleh karena itu, meskipun fitur ini dapat memberikan jawaban sesuai kebutuhan pengguna, namun tetap diperlukan pengawasan dan campur tangan manusia, (2) Belum mampu menggeser pekerja kreatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu kemampuan ChatGPT adalah membuat konten dan menyalin dalam penulisan. Meski begitu, membuat konten dan *copywriting* tidak semudah sekedar merangkai teks. Sebab, kemampuan menghindari duplikasi, menerapkan empati, variasi dan emosi dalam teks tetap menjadi hal penting dalam membuat konten. Hal ini bertujuan untuk memastikan konten atau *copywriting* yang dihasilkan dapat dipersonalisasi sesuai target audiens. Oleh karena itu, sangat memungkinkan robot ini digunakan sebagai alat tambahan saat bekerja. Namun kreativitas manusia belum tergantikan oleh AI dan (3) Jawaban tidak selalu benar kelemahan ChatGPT berikutnya adalah dari segi akurasi jawaban. Robot ini dilatih untuk memahami banyak hal yang bersumber dari data internet. Oleh karena itu, ada kemungkinan informasi yang diperoleh tidak akurat

METODE PENELITIAN

Penelitin ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna mendalam dari fenomena yang diteliti melalui interpretasi data secara kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji realitas sosial berdasarkan sudut pandang partisipan, dengan menekankan pada proses pemaknaan yang didasarkan pada ketajaman analisis serta sensitivitas peneliti dalam menangkap makna-makna tersirat dari fenomena yang diamati, (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan wawancara secara terstruktur dengan mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah metodologi penelitian yang secara

aktif menggunakan AI sebagai alat bantu dalam proses penulisan artikel penelitian/ karya ilmiah dengan pendekatan ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk pemanfaatan AI, persepsi terhadap dampak serta implikasinya terhadap kualitas dan kemandirian berpikir mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang memprogramkan mata kuliah metodologi penelitian yang bernama (1) Nurhandayani, (2) Gunawan Sakti, (3) Tri Wahyuni Alifah, (4) Sugeng Aryadinata dan (5) Salimatul Uyun. Dari wawancara dengan informan tersebut peneliti mencatat secara rapi dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis karya ilmiah merupakan aktivitas yang esensial bagi mahasiswa baik tugas secara individu maupun berkelompok. Di masa lalu penelusuran referensi masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun dengan hadirnya terkonologi kecerdasan buatan salah satunya yaitu ChatGPT proses penyusunan dan penulisan karya ilmiah kini dapat dilakukan dengan lebih cepat. Penggunaan ChatGPT dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah mampu meningkatkan efisiensi sekaligus efektivitas dalam penyeledsaian tugas tersebut. Penggunaan kecerdasan buatan dengan ChatGPT oleh mahasiswa umumnya memberikan dampak positif dan negatif dalam proses belajar. Penyusunan dan penulisan karya ilmiah memberikan dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa seperti mudahnya dalam pencarian referensi, pencarian judul tetapi kadang mahasiswa harus mencari kembali sumber kutipan yang akurat karena hasil jawaban melalui ChatGPT kadang tidak sesuai dengan sumber primernya. Namun demikian setiap orang memiliki karakteristik dan sikap yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain dalam hal penerimaan terhadap sesuatu yang baru dan inovatif., maka proses difusi inovasi perlu dilakukan sebagai usaha menyebarkan produk yang inovatif tersebu, (Kisno et al., 2022). Oleh karena itu setiap mahasiswa yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) harus mampu menggunakan wawasan AI secara optimal dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah.

Menurut (Adzan & Azhar, 2024) penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akademik idealnya dibatasi pada fungsi-fungsi tertentu yang mendukung proses belajar dan menulis, seperti pengembangan ide, penyusunan kerangka tulisan

(outline), bantuan dalam analisis serta ekstraksi data atau informasi, dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis juga diimbau untuk secara terbuka mengakui kontribusi AI dalam karya ilmiah mereka, baik yang bersifat penuh maupun kolaboratif. Penandaan ini bisa dilakukan melalui keterangan eksplisit atau highlight pada bagian tertentu dari tulisan, sebagai bentuk komitmen terhadap integritas akademik. Tujuannya adalah agar penggunaan AI tetap berada dalam batas etis, tidak disalahgunakan, serta mencegah terjadinya ketergantungan yang berlebihan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Pandangan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Nurhandayani dan Gunawan Sakti. Menurut Nurhandayani dan Gunawan Sakti, AI biasanya dimanfaatkan untuk membuat kerangka, parafrase, dan meninjau tulisan, bukan sebagai penulis utama. Hal senada disampaikan Tri Wahyuni Alifah, yang menyebutkan AI digunakan untuk mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, dan mengembangkan ide. Wawancara dengan Sugeng Aryadinata dan Salimatul Uyun juga menunjukkan bahwa mahasiswa memakai berbagai platform AI seperti ChatGPT, Blackbox.ai, Perplexity, Gemini.ai, dan Claude.ai sesuai kebutuhan. Ini mencerminkan bahwa pemanfaatan AI dilakukan secara proporsional, dengan kesadaran bahwa AI hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti peran utama dalam penulisan ilmiah. Kesadaran ini penting untuk menjaga integritas akademik di era teknologi.

Menurut (Yasmin et al., 2025), sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap kecerdasan buatan (AI) dapat menghambat kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas. Kemudahan dalam memperoleh jawaban instan dari AI dinilai dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mencari solusi secara mandiri dan inovatif. Selain itu, kualitas informasi yang diberikan AI tidak selalu akurat, sehingga tanpa evaluasi kritis, informasi tersebut berisiko menyesatkan. Ketergantungan seperti ini juga dinilai dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengolah informasi secara independen. Namun, hasil wawancara yang dilakukan pada Tri Wahyuni Alifah dan Salimatul Uyun menyatakan bahwa penggunaan AI tidak serta-merta mengurangi kemampuan berpikir kritis, selama mahasiswa tetap berperan aktif dalam menyusun karya ilmiah. Baginya, AI hanya digunakan sebagai alat bantu, sementara proses pengembangan isi tetap melibatkan pemikiran mandiri. Senada dengan itu, Sugeng Aryadinata menekankan bahwa dampak AI sangat bergantung pada masingmasing individu. Jika AI digunakan hanya untuk membantu menyusun outline

atau melakukan parafrase, maka hal itu justru bisa memfasilitasi proses berpikir. Namun, jika mahasiswa sepenuhnya bergantung pada AI untuk menyusun seluruh isi tulisan, maka kemampuan berpikir kritisnya cenderung menurun. Gunawan Sakti menambahkan bahwa penggunaan AI dapat memberikan manfaat jika digunakan untuk tujuan pembelajaran, seperti meminta panduan dalam menyusun kerangka tulisan atau memahami struktur karya ilmiah. Dengan begitu, AI berfungsi sebagai pemicu berpikir, bukan pengganti. Sebaliknya, jika mahasiswa terus menerus menyerahkan tugas sepenuhnya kepada AI tanpa proses berpikir mandiri, maka potensi intelektualnya tidak akan berkembang. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nurhandayani, yang menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus dibatasi agar tidak menghilangkan proses berpikir. Ia memberi contoh pada tugas yang berbasis kreativitas, seperti menulis puisi, yang menuntut keterlibatan akal dan imajinasi manusia. Jika AI digunakan secara penuh dalam tugas semacam itu, maka mahasiswa tidak melibatkan pikirannya sendiri.

Dari beragam pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika AI dimanfaatkan secara bijak sebagai alat bantu dalam proses belajar, maka teknologi ini justru dapat mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Namun, jika digunakan secara pasif dan total sebagai pengganti proses berpikir, maka AI berpotensi melemahkan daya analisis dan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa. *Artificial Intelligence* menggunakan data untuk memberikan rekomendasi atau mengambil keputusan. Namun, pengenalan dan pemrosesan data bisa mengakibatkan kesalahan. Keputusan yang diambil oleh AI dapat menjadi tidak akurat atau tidak relevan jika data yang digunakan tidak mewakili, tidak lengkap, atau berasal dari sumber yang bias. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa algoritma AI masih terpengaruh oleh data yang digunakan untuk melatihnya, atau oleh bias manusia yang merancangnya (Zen Munawar et al., 2023). Hal ini juga jawaban dari para informan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023) biasanya dalam membuat artikel secara konevnsional bisa memakan waktu yang lama, namun dengan menggunakan ChatGPT pembuatan artikel tidak memerlukan waktu yang lama dan oleh Stokel-Walker (2022) dalam penelitian (Febriani et al., 2023) telah menyoroti bahwa dalam penggunaan CahtGPT di lingkungan pendidikan saat ini, membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas perkuliahannya seperti penulisan esai dan makalah ilmiah.

Menurut (Zen Munawar et al., 2023) bahwa ChatGPT sebagai kecerdasan buatan memiliki keunggulan signifikan dalam memahami informasi secara cepat dan mendalam serta menghubungkan berbagai bukti untuk mencapai suatu kesimpulan. Kemampuan ini dianggap melampaui manusia yang secara alami memiliki keterbatasan dalam membaca literatur secara luas dan menghubungkan informasi yang tampaknya terpisah. Namun, dalam konteks penulisan karya ilmiah, hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas tulisan yang melibatkan AI masih memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Gunawan Sakti, misalnya, mengungkapkan bahwa karya ilmiah yang disusun dengan bantuan AI cenderung memiliki sedikit kesalahan tata bahasa, tetapi kutipan atau referensinya sering kali tidak valid atau tidak bisa dilacak ke sumber akademik yang kredibel. Sebaliknya tulisan manual memiliki struktur bahasa yang lebih variatif dan analisis yang tajam karena berasal dari pemikiran pribadi. Menurutnya keaslian dan cara penulisan dapat dibedakan melalui pengecekan plagiarisme atau pendeteksi penggunaan AI. Penelitian yang dilakukan oleh (Kisno et al., 2023) memperkuatkan Kembali dari hasil wawancara diatas bahawa teknologi AI sangat memberikan support bagi penggunanya termasuk mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai respon positif mahasiswa pendidikan islam anak usia dini dalam berkreatifitas pembelajaran dan transformasi digital ini mampu membuka peluang dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berorientasi pada capaian dan pengalaman belajar mahasiswa.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Nurhandayani yang menyatakan bahwa tulisan dari AI memang unggul dari segi tata bahasa, namun isinya cenderung umum dan tidak sesuai secara spesifik dengan target penulisan akademik, karena AI memiliki keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman informasi. Tri Wahyuni Alifah menambahkan bahwa tulisan manual memang sering kali mengandung kesalahan struktur dan isi, tetapi jika mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara bijak bukan sebagai penulis utama melainkan sebagai pendukung proses penulisan hasil akhirnya bisa lebih baik daripada tulisan yang sepenuhnya dihasilkan oleh AI. Dengan demikian, pemahaman dan kesinambungan isi dapat tercapai karena mahasiswa memahami secara menyeluruh karya yang ditulisnya. Salimatul Uyun dan Sugeng Aryadinata juga menegaskan bahwa hasil tulisan AI cenderung bersifat umum dan terbatas pada jawaban sesuai prompt. Berdasarkan pengalamannya, saat meminta AI menggabungkan beberapa ide menjadi

satu kesatuan yang padu, hasilnya kurang maksimal dan terasa tidak menyeluruh. Berbeda dengan tulisan manual yang biasanya menunjukkan kesinambungan dari awal hingga akhir, serta gagasan-gagasannya saling mendukung satu sama lain. Dari keseluruhan wawancara, dapat dilihat bahwa meskipun AI menawarkan keunggulan dalam struktur bahasa dan kerapihan teknis, kelemahannya terletak pada kedalaman analisis, keaslian gagasan, dan keterkaitan antargagasan yang utuh. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah perlu diseimbangkan dengan kontribusi intelektual dan pemikiran kritis mahasiswa agar hasil akhir tidak hanya rapi secara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023) bahwa kemunculan chatbot berbasis ChatGPT memiliki dampak positif dalam membantu aktivitas manusia, seperti memecahkan suatu permasalahan, membantu dalam merumuskan sebuah pemikiran dengan cepat dan kemudahan lainnya yang ditawarkan oleh ChatGPT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan akademik mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahwa sumber dari AI aslinya tanpa mengecek keaslian datanya terlebih dahulu.dan penggunaan sebagai alat pendukung dalam proses berpikir dan menulis, bukan sebagai penulis utama. AI dianggap bermanfaat untuk membantu merancang ide, menyusun kerangka tulisan, serta memperbaiki tata bahasa, namun tetap dibutuhkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis dari mahasiswa agar nilai-nilai kejujuran akademik tetap terjaga. Pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis sangat ditentukan oleh cara penggunaannya bila digunakan secara bijak, AI dapat memperkaya proses pembelajaran dan mendorong kreativitas, namun penggunaan yang pasif dan terlalu bergantung justru bisa mengurangi kemampuan analisis dan orisinalitas berpikir. Dari sisi teknis, AI mampu menghasilkan tulisan yang baik, namun sering kali kurang dalam hal kedalaman analisis dan kesinambungan gagasan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara dukungan teknologi dan kontribusi pemikiran mahasiswa agar tercipta karya ilmiah yang kuat secara isi dan tetap menjunjung etika akademik

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Achmad Al Anshary, A., Hidayat, A., & Furrie, W. (2025). Brainstorming Sebagai Motor

Inovasi di Era Digital : Kontribusi dan Manfaat Bagi Generasi Z Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(2), 2126–2132.

Adzan, G. E., & Azhar, A. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, *4*(4), 2297–2308.

Ayu, H. R., Pauzi, G. A., & Surtono, A. (2023). Workhsop Fundamental Artificial Intelligence dalam Kegiatan Penguatan Kompetensi Digital bagi Guru dan Siswa SMK Budi Karya Natar Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *3*(2), 705–710.

Baskoro, G., Mariza, I., & Sutapa, I. N. (2023). Innovation to Improve Critical Thinking Skills in the Generation Z using Peeragogy as a Learning Approach and Artificial Intelligence (AI) as a Tool. *Jurnal Teknik Industri*, *25*(2), 121–130. https://doi.org/10.9744/jti.25.2.121-130

Febriani, S., Zakir, S., Sari, F., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). Penggunaan Quillbot dan ChatGPT dalam peningkatan pemahaman penulisan artikel mahasiswa Pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(3), 272–279. https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3.15599

Karsenti, T. (2019). Artificial intelligence in education: The urgent need to prepare teachers for tomorrow's schools. *Formation et Profession*, *27*(1), 105. https://doi.org/10.18162/fp.2019.a166

Kisno, K., Fatmawati, N., Rizkiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasasri, M. E. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCES (AI) SEBAGAI RESPON POSITIF MAHASISWA PIAUD DALAM Abstrak Pendahuluan Kemunculan teknologi Artificial Intelligences (AI) dalam dunia pendidikan terkecuali bagi dosen dan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Us. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, *04*(1), 44–56.

Kisno, K., Wibawa, B., & Khaerudin, K. (2022). DEVELOPMENT OF DIGITAL STORYTELLING. *WISDOM Philosophy of Education*, *3*(3), 65–74. https://doi.org/10.24234/wisdom.v4i3.834

Kusumaningtyas, P., P, A. A., & Eunike, T. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional 2023*, 158–165.

Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2023). EFEKTIF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM BELAJAR DAN MENGAJAR. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, *2*.

Prabowo, A., Hendaringrum, R., Trilakson, M., Utami, Y. S., Kusumo, W., Buatan, K., Dosen, P., & Ilmiah, K. (2024). Literasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Menunjang Kemampuan dan Produktivitas Dosen UPN Veteran Yogyakarta Menulis Karya Ilmiah di Jurnal Bereputasi. *IKRAITH-HUMANIORA*, *8*(3), 383–392.

Satunnadira, A. (2024). Manfaat teknologi ai sebagai sarana memudahkan pencarian literasi dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa unars fakultas ekonomi dan bisnis. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh SItubondo*, 509–518.

Singh, A. P., & Dangmei, J. (2016). Understanding the Generation Z: the Future Workforce. *South -Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, *April*, 1–6.

Supriyadi, E. (2024). PENGGUNAAN CHATGPT OPENAI PADA PENULISAN KARYA. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh SItubondo*, 123–130.

Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. *Education Sciences*, *15*(3), 1–12. https://doi.org/10.3390/educsci15030343

Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S., Aini, N., Marwa, M., Kuning, U. L., Kuning, U. L., Riau, U. M., Kuning, U. L., & Kuning, U. L. (2025). LITERATURE REVIEW : DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR. *Prosiding Seminar Nasional Magister Pedagogi Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education (SEMNAS INSPIRE) 2025*, 142–150.

Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, *10*(1), 54–60. https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291

Zhai, X. (1931). *ChatGPT User Experience : Implications for Education*.